



ISSN Online : 2550-0813 ISSN Cetak : 2541-657X Vol 7 No 1 Tahun 2020 Hal. : 52-78

**NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>**VARIASI LEKSIKAL BAHASA MINANGKABAU DI NAGARI TUO PARIANGAN****Ulil Amri<sup>1)</sup>, Nadra<sup>2)</sup>, Muhammad Yusdi<sup>3)</sup>**<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Indonesia**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi leksikal Bahasa Minangkabau Isolek Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat yang meliputi empat titik pengamatan yaitu jorong Guguk (TP1), jorong Sikaladi (TP2), jorong Pariangan (TP3), dan jorong Padang panjang (TP4). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dalam mendeskripsikan variasi fonologis dan leksikal. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode simak libat cakap dengan menggunakan teknik sadap. Data dianalisis dengan metode komparatif sinkronis dengan membandingkan data-data bahasa yang kognat. Penghitungan perbedaan leksikal antartitik pengamatan dilakukan dengan menerapkan rumus Dialektometri. Temuan-temuan hasil penelitian berupa 219 variasi leksikal dari keseluruhan 991 kosakata dasar yang dianalisis.

**Kata Kunci** : variasi leksikal, dialektologi, dialektometri, bahasa Minangkabau isolek Nagari Pariangan

---

\*Correspondence Address : [ludostrait@gmail.com](mailto:ludostrait@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v7i1.2020.52-78

© 2020 UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Proses identifikasi yang dilakukan pada bahasa-bahasa di dunia memiliki berbagai macam tujuan baik dari segi kebahasaan, kebudayaan, politik, maupun sejarah. Identifikasi yang dilakukan pada bahasa-bahasa tersebut dapat berupa identifikasi bunyi, bentuk, dan makna. Dari segi kebahasaan, proses identifikasi suatu bahasa bisa dimulai dari identifikasi bunyi (fonologi) dan identifikasi bentuk (leksikon) yang menghasilkan temuan berupa variasi fonologis dan leksikal.

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh suku Minangkabau yang berdomisili di hampir semua wilayah daratan Sumatera Barat dan beberapa wilayah di perbatasan provinsi Riau dan Jambi. Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia dan merupakan bagian dari kelompok Proto-Malayic dan termasuk kedalam rumpun bahasa Melayu Tengah (Dyen dalam Nothofer, 1975).

Bahasa Minangkabau memiliki beragam dialek, subdialek, dan Isolek. Dialek, subdialek, dan isolek bahasa Minangkabau yang bertahan di wilayah Darek (darat) merupakan isolek bahasa Minangkabau yang secara geografis

tidak berbatasan langsung dengan penutur bahasa bertetangga (bahasa Kerinci, Batak, Mandailing, Melayu, dan Bengkulu). Secara geografis, wilayah Darek dikelilingi oleh wilayah Rantau Minangkabau. Kondisi geografis ini membuat bahasa Minangkabau di wilayah Darek memiliki pengaruh paling sedikit dari bahasa-bahasa tetangga. Meskipun demikian, isolek-isolek bahasa Minangkabau yang digunakan di wilayah darek memiliki perbedaan yang cukup kentara. Perbedaan itu bisa berupa perbedaan dialek, subdialek, atau perbedaan wicara.

Nagari Pariangan yang menjadi daerah pengamatan dalam penelitian ini terletak di wilayah darek, tepatnya di luhak tanah data (kabupaten Tanah datar secara administratif). Nagari Pariangan dianggap sebagai nagari tertua suku bangsa Minangkabau. Nagari Pariangan juga pernah tercatat sebagai salah satu desa terindah di dunia dan menjadi wilayah tujuan wisata yang cukup dikenal pada saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjaga sekaligus mendokumentasikan variasi leksikal bahasa Minangkabau yang digunakan di nagari Pariangan yang meliputi empat titik pengamatan pada masing-masing jorong (kampung) yaitu jorong Guguk

(TP1), jorong Sikaladi (TP2), jorong Pariangan (TP3), dan jorong Padangpanjang (TP4).

Dialek secara etimologi berasal dari bahasa Yunani διάλεκτος (diálektos) dari akar kata from διά (diá), “melalui” dan λέγω (légō) “saya berkata”. Dialek juga berasal dari bahasa Latin dialectus atau dialectos berarti “tuturan” atau “wacana”. Pada awalnya dialek sering dianggap penyimpangan berbahasa akan tetapi dalam perkembangannya sedikit demi sedikit dialek tersebut mulai diterima oleh seluruh pemakainya. Chambers dan Trudgill (1985) mengemukakan bahwa pandangan awam terhadap dialek adalah suatu bentuk bahasa yang berada di bawah standar, statusnya lebih rendah, sering dianggap sebagai bentuk bahasa kasar, secara umum dikelompokkan sebagai bahasa tani, kelas pekerja, atau kelompok-kelompok lain yang dinilai kurang berprestise. Ciri utama dialek ialah perbedaan dalam kesatuan, dan kesatuan dalam perbedaan (Meillet, 1967).

Dialektologi secara awam dikenal sebagai ilmu tentang dialek. Dialektologi, menurut Kridalaksana (2001), adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi-variasi bahasa dengan memperlakukannya dengan

struktur yang utuh. Nadra (2006) mengatakan bahwa dialektologi merupakan salah satu cabang linguistik yang dapat mengkaji dialek tertentu saja dari suatu bahasa dan dapat pula mengkaji dialek-dialek yang ada dalam suatu bahasa. Dialektologi mendeskripsikan variasi bahasa dengan memperlakukannya secara utuh. Variasi bahasa dalam kajian dialek bisa dibedakan berdasarkan waktu, tempat, dan sosial penutur yang berarti ada dialek temporal, dialek regional, dan dialek sosial. Lauder (2002), juga mengemukakan bahwa beberapa waktu yang lalu, terdapat pergeseran ruang lingkup kajian dialektologi. Akhir-akhir ini, sudah ada beberapa penelitian dialektologi yang membahas variasi bahasa secara spasial dan pada saat yang sama juga memperhatikan variasi bahasa berdasarkan faktor-faktor demografi dan sosial di tiap titik pengamatan.

Dari sudut pandang linguistik, kajian dialektologi selalu berkaitan dengan konsep-konsep linguistik. Konsep-konsep yang digunakan adalah konsep dalam bidang linguistik mikro seperti konsep fonem dan alofon pada bidang fonologi, morfem dan alomorfemis pada bidang morfologi, konsep frasa dan klausa pada bidang

sintaksis, dan seterusnya. Konsep-konsep tersebut diterapkan terutama pada kerangka deskripsi perbedaan unsur-unsur kebahasaan pada masing-masing daerah pengamatan. Unsur fonologis, leksikal, morfologis, sintaksis dan semantik merupakan unsur-unsur kebahasaan yang bisa memperlihatkan variasi dialek, subdialek, atau isolek. Pendapat ini didukung dengan pernyataan Nadra dan Reniwati (2009) yang menyatakan bahwa unsur yang banyak memperlihatkan variasi adalah unsur fonologis, leksikal, dan morfologis sedangkan pada unsur sintaksis dan semantik hanya menghasilkan sedikit sekali variasi dialek/subdialek/isolek.

Variasi leksikal merupakan perbedaan bahasa pada bidang leksikon. Perbedaan leksikal terjadi apabila leksikon-leksikon yang digunakan untuk mewakili suatu makna yang sama berasal dari etimon yang berbeda. Menurut Mahsun (1995), semua perbedaan dalam bidang leksikon selalu berupa variasi. Dalam menentukan perbedaan leksikon, perbedaan yang terjadi pada bidang fonologi dan morfologi diabaikan sama sekali (Nadra dan Reniwati, 2009).

Dalam penelitian menjelaskan fenomena kebahasaan yaitu apa-apa saja variasi leksikal yang ada pada

bahasa Minangkabau isolek Nagari Pariangan?

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2003). Secara deskriptif, penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan fenomena yang benar-benar ditemukan dan hidup bersama penutur-penuturnya. Dengan kata lain, penelitian ini menyajikan fakta yang benar-benar ada. Data yang diperoleh berupa tuturan-tuturan yang dilafalkan penutur, bukan bagaimana seharusnya tuturan itu dilafalkan. Temuan-temuan tersebut dipaparkan apa adanya tanpa pengurangan maupun penambahan.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dipakai dalam analisis penentuan evidensi isolek-isolek yang diteliti. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam menjelaskan variasi fonologis, morfologis, dan leksikal yang terdapat pada isolek-isolek Jorong Guguk, Sikaladi, Pariangan, dan Padangpanjang.

Data yang digunakan berupa data lisan dalam bentuk varian kosakata yang dituturkan oleh enam belas informan;

empat dari masing titik pengamatan. Data lisan ini diambil dari kata-kata Swadesh yang sudah dimodifikasi ditambah dengan kata-kata budaya yang didapatkan melalui teknik sadap dan wawancara dengan pemuka-pemuka adat dan masyarakat di daerah penelitian.

Sumber data penelitian ini terdiri dari asal substantif dan asal lokasional. Sumber data substantif berwujud persis sama dengan data penelitian yang sesungguhnya. Asal lokasional data berhubungan dengan “dari siapa” data penelitian diperoleh. Pada penelitian ini semua informan merupakan penutur asli isolek-isolek yang diteliti. Semua informan yang dipilih pada masing-masing titik pengamatan memenuhi kriteria-kriteria berikut (Mahsun, 1995):

- a) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- b) Berusia antara 25 – 65 tahun (tidak pikun).
- c) Lahir, dibesarkan, dan menetap di wilayah tersebut.
- d) Berpendidikan rendah (maksimal tamat SD – SLTP)
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan mobilitas yang juga rendah.

- f) Memiliki profesi lokal (profesi yang dominan di wilayahnya)
- g) Memiliki kebanggaan terhadap isolek sendiri,
- h) Mengerti bahasa Indonesia.
- i) Sehat jasmani dan rohani.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data kebahasaan diperoleh dari enam belas informan pada empat titik pengamatan. Semua informan diwawancarai dengan metode cakap melalui percakapan atau wawancara antara peneliti dan informan dan metode sadap, yaitu dengan merekam percakapan dan perilaku kebahasaan yang terjadi di daerah pengamatan tanpa sepengetahuan informan. Apabila informan bermasalah dalam memahami pertanyaan yang diberikan, peneliti menggunakan teknik pancing guna menstimulasi informan untuk mengucapkan gejala kebahasaan yang dimaksudkan. Teknik pancing sendiri adalah teknik dasar dalam metode cakap. Teknik pancing memungharapkan informan memunculkan gejala kebahasaan yang diinginkan si peneliti (Mahsun, 2008). Dalam penelitian ini, informan dipancing dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Pertanyaan tersebut bisa berupa

perintah untuk menterjemahkan, bisa berupa gambar dan warna, bisa berupa gestur, dan bisa juga dalam bentuk ujaran dan respon. Informan diminta menjawab dan merespon dalam isolek yang dimilikinya.

Selain teknik pancing, penelitian ini juga menggunakan teknik lanjut cakap semuka, yaitu peneliti dan informan berkomunikasi secara langsung. Peneliti harus benar-benar memperhatikan bagaimana bunyi itu dihasilkan dengan cara melihat organ bicara pada saat bunyi itu dihasilkan. Teknik rekam dan catat juga dipakai dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dan metode dialektometri. Teknik dasar yang dipakai adalah teknik pilah yang dilanjutkan dengan teknik hubungan-banding membedakan (HBB) dan teknik hubungan-banding menyamakan (HBS) dalam mencari variasi leksikal.

Langkah pertama dan mencari variasi leksikal adalah dengan membandingkan setiap data dari masing-masing informan pada titik pengamatan yang sama. Pada tahapan ini, data berkognat (memiliki kemiripan) yang dominan dianggap sebagai bentuk yang paling umum digunakan dan data yang tidak dominan

dianggap sebagai data residu. Kemudian data dominan dari masing-masing titik pengamatan akan dibandingkan satu sama lain. Bentuk-bentuk yang berkognat dikelompokkan ke dalam kelompok data yang akan dianalisis untuk data fonologis sedangkan data-data yang tidak kognat dianggap sebagai data leksikal. Data yang tidak berkognat ditentukan dengan melihat leksikon-leksikon yang memiliki perbedaan yang sangat jauh dari bentuk lain. Dalam menemukan perbedaan leksikal, perbedaan fonologis dan morfologis diabaikan sama sekali. Masing-masing variabel leksikal yang ditemukan selanjutnya diuraikan dengan menyertai daerah sebaran yang memiliki varian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variasi Leksikal

Variasi leksikal adalah variasi bahasa dalam tataran leksikon. Variasi leksikal terjadi apabila leksem-leksem yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna yang sama berasal dari etimon yang berbeda. dalam menentukan variasi leksikal perbedaan fonologi dan morfologi yang muncul diabaikan sama sekali. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan variasi leksikal bahasa Minangkabau isolek

Nagari Pariangan adalah sebagai berikut:

1) 'satu'

Ada dua leksikal untuk makna 'satu' yang muncul pada keempat titik pengamatan yaitu satu (dengan varian satuw dan satah) dan cie?. Keempat TP menggunakan kedua leksikal.

2) 'dua belas'

Ada dua leksikal untuk makna 'dua belas' yang muncul pada keempat titik pengamatan yaitu duwo baleh (dengan varian duwuo baleh, dobale dan duwαh baleh) dan salusin (dengan varian salufim, sarusin dan salusim). Keempat TP menggunakan kedua leksikal.

3) 'dua puluh'

Ada dua leksikal untuk makna 'dua puluh' yang muncul pada keempat titik pengamatan yaitu duwo puluh (dengan varian duwuo puluh, dopulua: dan duwαh puluh) dan sakodi (dengan varian sakudi dan sakodih). Keempat TP menggunakan kedua leksikal.

4) 'dua puluh lima'

Ada dua leksikal untuk makna 'dua puluh lima' yaitu satali (dengan varian satalih) yang digunakan pada tiga TP dan cie? tali yang digunakan pada TP2.

5) 'lima puluh'

Ada dua leksikal untuk makna 'lima puluh' yang muncul pada keempat titik pengamatan yaitu limo puluh (dengan varian limuo puluh, mopulua: dan limaαh puluh) dan suku (dengan varian sukuw dan sumpah). Semua TP menggunakan kedua leksikal.

6) 'pertama'

Ada dua leksikal untuk makna 'pertama' yang muncul pada keempat titik pengamatan yaitu pirtamu (dengan varian pirtiamuw, pirtamo, partamu dan partamaαh) dan joloα (dengan varian joloαα dan joloαη). Keempat TP menggunakan kedua leksikal.

7) 'sedikit'

Ada tiga leksikal untuk makna 'sedikit' yaitu sakete? (dengan varian saηene?) yang digunakan pada TP2 dan TP3, saηinim yang digunakan pada TP1, dan seneα yang digunakan pada TP4.

8) 'sekarung'

Ada dua leksikal untuk makna 'sekarung' yaitu karuaα (dengan varian karuαα) yang digunakan pada semua TP dan sababan (dengan varian sababam) yang digunakan pada TP1 dan TP2.

9) 'seikat'

Ada dua leksikal untuk makna 'seikat' yaitu sakabe? yang digunakan pada semua TP dan sakujuy? yang digunakan pada TP2.

10) 'sepiring (sawah)'

Ada dua leksikal untuk makna 'sepiring (sawah)' yaitu sapiriaα yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan sapeta? yang digunakan pada TP3.

11) 'sesuku'

Ada dua leksikal untuk makna 'sesuku' yaitu sasuku (dengan varian sasukuw dan sasukaαh) yang digunakan pada semua TP dan sakampaα yang digunakan pada TP1.

12) 'sepiring (makanan)'

Ada dua leksikal untuk makna 'sepiring (makanan)' yaitu sapiring yang digunakan pada semua TP kecuali TP1 yang menggunakan sapingian.

13) 'sealiran (sawah)'

Ada dua leksikal untuk makna 'sealiran (sawah)' yaitu sabanda (dengan varian sabandah) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4 dan sa aia (dengan varian sa aia dan sa ana? aia) yang digunakan pada TP1 dan TP3.

14) 'jam 12 siang'

Ada dua leksikal untuk makna 'jam 12 siang' yaitu tanjah hari (dengan varian tanjah hari tagan, tanja: ari, dan tanjah harih) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan siaj lanjan yang digunakan pada TP2.

15) 'minggu depan'

Ada dua leksikal untuk makna 'minggu depan' yaitu pakan dataj (dengan varian pakam dataj dan pakan rataj) yang digunakan pada TP1 dan TP3 dan pakan muko (dengan varian pakan mukah) yang digunakan pada TP2 dan TP4.

16) 'sehari semalam'

17) 'sebentar'

Ada dua leksikal untuk makna 'sebentar' yaitu sabanta (dengan varian santa dan sabantah) yang digunakan pada TP2 dan TP4 dan sacicah (dengan varian sicih dan sacica:) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

18) 'baru-baru ini'

Ada dua leksikal untuk makna 'baru-baru ini' yaitu kotaŋko (dengan varian kataŋko, patanjo, dan kotaŋkoh) yang digunakan

pada TP2, TP3 dan TP4 dan kamuri yang digunakan pada TP1.

19) 'selatan'

Ada dua leksikal untuk makna 'selatan' yaitu hilia (dengan varian ilia, ilia, dan hilih) yang digunakan pada TP1, TP3 dan TP4 dan bawah yang digunakan pada TP2.

20) 'timur'

Ada dua leksikal untuk makna 'timur' yaitu ujuan (dengan varian hujuan) yang digunakan pada TP1, TP3 dan TP4 dan pun yang digunakan pada TP2.

21) 'di depan'

Ada dua leksikal untuk makna 'di depan' pada keempat TP yaitu di muko (dengan varian di mukuo dan dih mukoh) dan di dapan (dengan varian di dapam dan di rapan) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

22) 'itu'

Ada dua leksikal untuk makna 'itu' yaitu itu (dengan varian ituw dan tah) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan ntun yang digunakan pada TP2 dan TP4.

23) 'tadi'

Ada empat leksikal untuk makna 'tadi' yaitu cako (dengan varian cakoh) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4, caga yang digunakan pada TP2, tadi (dengan varian tadih) yang digunakan pada TP2 dan TP4, dan cowa yang digunakan pada TP1.

24) 'baru saja'

Ada dua leksikal untuk makna 'baru saja' yaitu cahko (dengan varian cahguo dan cahkoh) yang



digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan cuga (dengan varian cugia dan caga) yang digunakan pada TP1 dan TP2.

25) 'ubun-ubun'

Ada dua leksikal untuk makna 'ubun-ubun' yaitu ubunubun (dengan varian hubunubun) yang digunakan pada TP1 dan TP4 dan tinjkura? luna? (dengan varian tanjkura? luna?) yang digunakan pada TP2 dan TP3.

26) 'lubang telinga'

Ada dua leksikal untuk makna 'lubang telinga' yaitu luban taliᅇo (dengan varian lubian taliᅇuo) yang digunakan pada TP1, TP2 dan TP4 dan girio? talinᅇh) yang digunakan pada TP2 dan TP4.

27) 'mulut'

Ada dua leksikal untuk makna 'mulut' yaitu muncuaᅇ yang digunakan pada TP1, TP2 dan TP4 dan muluy? (dengan varian mulu? dan mulᅇ?) yang muncul pada semua TP.

28) 'gigi taring'

Ada dua leksikal untuk makna 'gigi taring' yaitu saiaᅇ yang digunakan pada TP1, TP3 dan TP4 dan tariaᅇ yang digunakan pada TP2.

29) 'gigi seri'

Ada tiga leksikal untuk makna 'gigi seri' yaitu gigi muko (dengan varian gigi mukoh) yang digunakan pada TP3 dan TP4 dan gigi dapan (dengan varian gigi dapam) yang digunakan pada TP1, dan gigi peta? yang digunakan pada TP2.

30) 'kerongkongan'

Ada dua leksikal untuk makna 'kerongkongan' yaitu mariah (dengan varian mari: dan mariah) yang digunakan pada keempat TP dan ranᅇunᅇan (dengan varian ranᅇunᅇam) yang digunakan pada TP1 dan TP3.

31) 'tempurung lutut'

Ada dua leksikal untuk makna 'tempurung lutut' yaitu sinᅇantua (dengan varian sinᅇantuy) yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan timpuruᅇᅇ lutuy? (dengan varian timpuruᅇᅇ lutu?, tampuruᅇᅇ lutuy?, dan tampuruᅇᅇ lutuᅇ?) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4.

32) 'usus'

Ada tiga leksikal untuk makna 'usus' yaitu timbunsu (dengan varian timbunsuw dan tambunsᅇh) yang digunakan pada TP1 dan TP4, tali paruy? yang digunakan pada TP2, dan isi paruy? yang digunakan pada TP3.

33) 'kelamin (ᅇ)'

Ada tiga leksikal untuk makna 'kelamin (ᅇ)' yaitu jaga yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3, dodot yang digunakan pada TP3, dan patua? (dengan varian patuᅇ?) yang digunakan pada TP4.

34) 'rambut'

Ada dua leksikal untuk makna 'rambut' yaitu abua? yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan rambuy? (dengan varian rambu?) yang digunakan pada TP2 dan TP4.

35) 'jambang'

Ada dua leksikal untuk makna 'jambang' yaitu jambanᅇ yang digunakan pada TP1 dan garimbeh

(dengan varian *garembə?* dan *garembəh*) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4.

36) 'kulit kering'

Ada dua leksikal untuk makna 'kulit kering' yaitu *kuli?* *masiə?* (dengan varian *kuli?* *masiə?*) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan *kuli?* *maresə?* yang digunakan pada TP2.

37) 'tompel'

Ada dua leksikal untuk makna 'tompel' yaitu *cilalə?* (dengan varian *Cilalə?* *gada?* dan *cilalə?* *tanduo*) yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan *tando* (dengan varian *tanduo*, *tando itam* dan *tandəh hitam*) yang digunakan pada keempat TP.

38) 'air ludah'

Ada dua leksikal untuk makna 'air ludah' yaitu *lijua* (dengan varian *lijuy* dan *lijua:*) yang digunakan pada TP1 dan TP3 dan *ludah* (dengan varian *luda*) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4.

39) 'saya'

Ada empat leksikal untuk makna 'saya' yaitu *ambo* (dengan varian *ambuo*) yang digunakan pada TP1 dan TP3, *ade:n* (dengan varian *ade:m*, *de:n*, dan *de:m*) yang digunakan pada keempat TP, *ura?* (dengan varian *uria?* dan *ra?*) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4, dan *awa?* (dengan varian *wa?*) yang digunakan pada TP2 dan TP3.

40) 'dia'

Ada empat leksikal untuk makna 'dia' yaitu *ipə* (dengan varian *ipuo*, *pe*, *əpə*, dan *pa?*) yang digunakan pada keempat TP, *pajatu* (dengan varian *pajatuw* dan *payah*) yang digunakan pada keempat TP, *ura?* (dengan varian *uria?* dan *ra?*) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4, dan *awa?* (dengan varian *wa?*) yang digunakan pada TP2 dan TP3.

41) 'kami'

Ada dua leksikal untuk makna 'kami' yaitu *kami* yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan *awa?* (dengan varian *wa?*) yang digunakan pada semua TP.

42) 'ayah'

Ada dua leksikal untuk makna 'ayah' pada keempat TP yaitu *apa?* (dengan varian *aba?* dan *pa?*) yang digunakan pada semua TP dan *ayah* (dengan varian *aya:* dan *yah*).

43) 'ibu'

Ada tiga leksikal untuk makna 'ibu' yaitu *ama?* (dengan varian *ma?*) yang digunakan pada semua TP, *andəh* (dengan varian *andə* dan *ndəh*) yang digunakan pada TP1, TP3, TP4, dan *andiə* yang digunakan pada TP1.

44) 'anak sulung'

Ada dua leksikal untuk makna 'anak sulung' yaitu *ana?* *pirtamu* (dengan varian *ana?* *pirtamu*, *ana?* *partamu*, *ana?* *pirtamo*, dan *hana?* *partaməh*) yang digunakan pada semua TP dan *ana?* *suluə?* (dengan varian *hana?* *suluə?*) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4.

45) 'anak (σ)'

Ada dua leksikal untuk makna 'anak ( $\sigma$ )' yaitu *ana?* bujan (dengan varian *ana?* bujiang) yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan *ana?* jantan (dengan varian *ana?* jantam dan *hana?* jantan) yang digunakan pada semua TP.

46) 'anak ( $\varphi$ )'

Ada dua leksikal untuk makna 'anak ( $\varphi$ )' yaitu *ana?* gadih (dengan varian *ana?* gadi) yang digunakan pada semua TP dan *ana?* padusi (dengan varian *ana?* padufi) yang digunakan pada TP1 dan TP2.

47) 'kakak ( $\sigma$ )'

Ada dua leksikal untuk makna 'kakak ( $\sigma$ )' yaitu *uda* yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan *tuwan* (dengan varian *uwan* dan *tuwam*) yang digunakan pada semua TP.

48) 'kakak ( $\varphi$ )'

Ada tiga leksikal untuk makna 'kakak ( $\varphi$ )' yaitu *uni* yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4, *kaka?* (dengan varian *aka?*) yang digunakan pada semua TP, dan *amay* (dengan varian *may*) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

49) 'kakak ( $\sigma$ ) ibu'

Ada tiga leksikal untuk makna 'kakak ( $\sigma$ ) ibu' pada semua TP yaitu *mama?* dan *amay* (dengan varian *mai*) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

50) 'adik ( $\varphi$ ) ayah' 'istri kakak ( $\sigma$ ) ayah'

Ada dua leksikal untuk makna 'adik ( $\varphi$ ) ayah' dan 'istri kakak ( $\sigma$ ) ayah' yaitu *ete?* (dengan varian *hete?*) yang digunakan pada TP1,

TP2, dan TP4 dan *ete?* yang digunakan pada TP3.

51) 'orang ( $\sigma$ )'

Ada dua leksikal untuk makna 'orang ( $\sigma$ )' pada keempat TP yaitu *bujan* (dengan varian *bujian*) dan *jantan* (dengan varian *jantam*).

52) 'subang/anting'

Ada dua leksikal untuk makna 'subang/anting' yaitu *suban* (dengan varian *subian*) pada TP1, TP2, dan TP4 dan *giwan* pada TP3.

53) 'kalung'

Ada dua leksikal untuk makna 'kalung' yaitu *mania?* yang digunakan pada keempat TP dan *kaluan* (dengan varian *kaluan*) pada TP4.

54) 'gelang'

Ada dua leksikal untuk makna 'gelang' yaitu *galan* yang digunakan pada keempat TP dan *dukuah* (dengan varian *dukuah*) pada TP4.

55) 'sarung ( $\varphi$ )'

Ada dua leksikal untuk makna 'sarung ( $\varphi$ )' yaitu *kode?* yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4 dan *kain lalan* (dengan varian *kain lalam*) pada TP1 dan TP3.

56) 'topi'

Ada dua leksikal untuk makna 'topi' yaitu *kupiah* (dengan varian *kupiah*, *kupia.*, dan *kupiah*) yang digunakan pada keempat TP dan *pici* (dengan varian *peci*) pada TP1 dan TP3.

57) 'payung'

Ada dua leksikal untuk makna 'payung' yaitu *payuan* yang digunakan pada keempat TP dan

- tuduan yang digunakan pada TP2 dan TP4.
- 58) 'penghulu'  
Ada dua leksikal untuk makna 'penghulu' yaitu pinulu (dengan varian pinuluw, pañulu, dan pañulh) yang digunakan pada keempat TP dan anku (dengan varian ankuw) yang digunakan pada TP1 dan TP3.
- 59) 'kyai'  
Ada dua leksikal untuk makna 'kyai' yaitu ustat (dengan varian sutay? dan sutat) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan bujah yang digunakan pada TP4.
- 60) 'pandai besi'  
Ada dua leksikal untuk makna 'pandai besi' yaitu apa yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan ba-gara? (dengan varian tukan gara?) yang digunakan pada keempat TP.
- 61) 'lalat'  
Ada dua leksikal untuk makna 'lalat' yang digunakan pada keempat TP yaitu ranj? dan lanjaw (dengan varian ranjaw).
- 62) 'nyamuk'  
Ada dua leksikal untuk makna 'nyamuk' yaitu namua? yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4 dan ageh (dengan varian age) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3.
- 63) 'kelelawar'  
Ada dua leksikal untuk makna 'kelelawar' yaitu kaluan yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan kulilawa (dengan varian kuliliawa, karilawa, dan kalalawah) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.
- 64) 'burung'  
Ada dua leksikal untuk makna 'burung' yaitu buruan yang digunakan pada keempat TP dan ungeh (dengan varian hungeh) yang digunakan pada TP1 dan TP4.
- 65) 'taring'  
Ada dua leksikal untuk makna 'taring' yaitu saian yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan tarian yang digunakan pada TP2.
- 66) 'pantat/buntut'  
Ada dua leksikal untuk makna 'pantat/buntut' yaitu ikua (dengan varian ikuy, ikua: dan hikuah) yang digunakan pada keempat TP dan lanciri? yang digunakan pada TP1 dan TP3.
- 67) 'padi'  
Ada dua leksikal untuk makna 'padi' yaitu padi (dengan varian padih) yang digunakan pada keempat TP dan gabah yang digunakan pada TP1 dan TP4.
- 68) 'dedak padi'  
Ada dua leksikal untuk makna 'dedak padi' yaitu atah (dengan varian ata:) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan dada? yang digunakan pada TP4.
- 69) 'cabe rawit'  
Ada dua leksikal untuk makna 'cabe rawit' yaitu (lado) kutu (dengan varian kutuw dan kutah) yang digunakan pada keempat TP dan (lado) jintan (dengan varian jintian dan jintam) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.
- 70) 'pepaya'  
Ada dua leksikal untuk makna 'pepaya' yaitu kalikih (dengan varian kariki) yang digunakan

pada TP2, TP3, dan TP4 dan katukia yang digunakan pada TP1.

71) 'kacang mete'

Ada dua leksikal untuk makna 'kacang mete' yaitu (kacaŋ) kuba? (dengan varian kubia?) yang digunakan pada keempat TP dan (kacaŋ)gadaŋ (dengan varian radaŋ) yang digunakan pada TP2 dan TP3.

72) 'daun singkong'

Ada dua leksikal untuk makna 'daun singkong' yaitu (pucua?) ubi (dengan varian hubi) yang digunakan pada keempat TP dan parancih (dengan varian paranci) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

73) 'kangkung'

Ada dua leksikal untuk makna 'kangkung' yaitu kaŋkuang yang digunakan pada keempat TP dan lalidi (dengan varian lalidih) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

74) 'dahan'

Ada dua leksikal untuk makna 'dahan' yaitu dahan (dengan varian daham dan raan) yang digunakan pada keempat TP dan saŋka? yang digunakan pada TP1.

75) 'air aren/nira'

Ada dua leksikal untuk makna 'air aren/nira' yaitu (aia) anaw yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan niro (dengan varian niruo dan nira?) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

76) 'tempurung'

Ada dua leksikal untuk makna 'tempurung' pada keempat TP yaitu timpuruŋ (dengan varian

tampuruŋ) dan saya? (dengan varian saya:).

77) 'ketela'

Ada dua leksikal untuk makna 'ketela' pada keempat TP yaitu ubi batan (dengan varian hubih) dan ubi yang hanya digunakan pada TP1.

78) 'ubi jalar'

Ada tiga leksikal untuk makna 'ubi jalar' yaitu (ubi) pelo (dengan varian kapeluo dan pelah) yang digunakan pada keempat TP, (ubi) gapura (dengan varian gapuria) yang digunakan pada TP1 dan TP4, dan ubi yang hanya digunakan pada TP1.

79) 'ilalang'

Ada dua leksikal untuk makna 'ilalang' yaitu ilalaŋ (dengan varian ilialaŋ, lalaŋ, ralaŋ, dan hilalaŋ) yang digunakan pada keempat TP dan sama? yang hanya digunakan pada TP2.

80) 'angin'

Ada dua leksikal untuk makna 'angin' yaitu aŋin (dengan varian aŋim dan haŋim) yang digunakan pada keempat TP dan ribuy? yang hanya digunakan pada TP1.

81) 'angin topan'

Ada dua leksikal untuk makna 'angin topan' yang digunakan pada keempat TP yaitu (aŋin)ribuy? (dengan varian riba?) dan baday.

82) 'ladang (sawah yang bukan padi)'

Ada empat leksikal untuk makna 'ladang (sawah yang bukan padi)' yaitu sawah (dengan varian sawa:) yang digunakan pada keempat TP, ladaŋ (dengan varian radaŋ) yang juga digunakan pada

keempat TP, para? yang hanya digunakan pada TP1, dan kabun yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3.

- 83) 'kebun (i.e. kopi, kayu manis, cengkeh)'

Ada empat leksikal untuk makna 'kebun (i.e. kopi, kayu manis, cengkeh)' yaitu para? yang digunakan pada keempat TP, lada? yang juga digunakan pada TP2 dan TP4, kabun yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4, dan rimbo (dengan varian rimbuo dan rimbah) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3.

- 84) 'sungai besar'

Ada tiga leksikal untuk makna 'sungai besar' yaitu pari? gadang yang digunakan pada TP1 dan TP2, batang aia (dengan varian tanjaua dan batang haiah) yang digunakan pada TP3 dan TP4, dan lurah (dengan varian luriah dan lura:) yang digunakan pada keempat TP.

- 85) 'sungai sedang'

Ada tiga leksikal untuk makna 'sungai sedang' yaitu pari? yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3, batang aia (dengan varian tanjaua dan batang haiah) yang digunakan pada TP3 dan TP4, dan lurah yang hanya digunakan pada TP4.

- 86) 'sungai kecil'

Ada dua leksikal untuk makna 'sungai kecil' yaitu banda (dengan varian bandah) yang digunakan pada keempat TP dan lurah yang hanya digunakan pada TP4.

- 87) 'mendung'

Ada tiga leksikal untuk makna 'mendung' yaitu kalam (dengan varian kalan) yang digunakan pada keempat TP dan saba? yang digunakan pada TP1 dan TP4, dan gaba? yang hanya digunakan pada TP2.

- 88) 'pelangi'

Ada dua leksikal untuk makna 'pelangi' yaitu tanjalaso (dengan varian tangkalasuo dan tangkalasoh) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan pilaji yang digunakan pada TP2 dan TP3.

- 89) 'gerimis'

Ada dua leksikal untuk makna 'gerimis' yaitu rindi (dengan varian riniay) yang digunakan pada keempat TP dan rintia? yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3.

- 90) 'jurang'

Ada dua leksikal untuk makna 'jurang' yang digunakan pada keempat TP yaitu lubua? (dengan varian lubua?) dan naray.

- 91) 'harum'

Ada tiga leksikal untuk makna 'harum' yaitu harum (dengan varian harun dan arum) yang digunakan pada keempat TP, lama? yang hanya digunakan pada TP1, dan saraso yang hanya digunakan pada TP3.

- 92) 'busuk'

Ada dua leksikal untuk makna 'busuk' yang digunakan pada keempat TP yaitu baun (dengan varian baum) dan busua? (dengan varian busua?).

- 93) 'mentah'

Ada dua leksikal untuk makna 'mentah' yaitu manka dan mudo

- (dengan varian muduo dan mudah) yang digunakan pada TP1 dan TP4.
- 94) 'anak'  
Ada dua leksikal untuk makna 'anak' yaitu lama? yang digunakan pada keempat TP dan saraso yang hanya digunakan pada TP3.
- 95) 'tawar'  
Ada dua leksikal untuk makna 'tawar' yaitu tawa yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan hamba (dengan varian hambah) yang hanya digunakan pada TP4.
- 96) 'balai adat'  
Ada tiga leksikal untuk makna 'balai adat' yaitu suraw (dengan varian suriaw) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3, balay yang hanya digunakan pada TP2, dan baleron yang hanya digunakan pada TP3.
- 97) 'dinding bambu (tipis)'  
Ada dua leksikal untuk makna 'dinding bambu (tipis)' yaitu tadiā (dengan varian tadiā) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan sasa? luna? yang hanya digunakan pada TP4.
- 98) 'dinding semen'  
Ada dua leksikal untuk makna 'dinding semen' yaitu dindiaŋ simin yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan dindiaŋ tembo? (dengan varian rindiaŋ tembok dan dindiaŋ temba?) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.
- 99) 'kamar tidur'  
Ada dua leksikal untuk makna 'kamar tidur' yaitu kamar yang hanya digunakan pada TP2 dan lambilia? (dengan varian lamilia? dan bilia?) yang digunakan pada keempat TP.
- 100) 'jamban di tepi kolam'  
Ada dua leksikal untuk makna 'jamban di tepi kolam' yaitu jamban (dengan varian jambam) yang hanya digunakan pada TP1 dan TP3 dan tanday (dengan varian tandeh) yang digunakan pada keempat TP.
- 101) 'pancuran'  
Ada tiga leksikal untuk makna 'pancuran' yaitu sunjay (dengan varian sunjiay) yang hanya digunakan pada TP1, pincuran (dengan varian pancuran) yang digunakan pada TP2 dan TP3, dan bulakan yang hanya digunakan pada TP4.
- 102) 'pemandian umum'  
Ada tiga leksikal untuk makna 'pemandian umum' yaitu sunjay (dengan varian sunjiay) yang digunakan pada TP1 dan TP2, ranje? yang digunakan pada TP3, dan bulakan yang hanya digunakan pada TP4.
- 103) 'ruang depan'  
Ada dua leksikal untuk makna 'ruang depan' pada keempat TP yaitu birando (dengan varian birianduo, barando, dan barandah) dan surambi (dengan varian suriambi, sarambi, dan sarambi?).
- 104) 'pondok'  
Ada dua leksikal untuk makna 'pondok' yaitu pondo? (dengan varian pondah?) yang digunakan pada keempat TP dan danjaw

- (dengan varian ranjaw) yang digunakan pada TP1 dan TP3.
- 105) 'pemakaman'  
Ada tiga leksikal untuk makna 'pemakaman' yaitu pusaro (dengan varian pufiaruo dan pusarua) yang digunakan pada keempat TP, pandam yang hanya digunakan TP3, dan tempat (dengan varian tampay?) yang hanya digunakan pada TP1.
- 106) 'dangau (sawah)'  
Ada dua leksikal untuk makna 'dangau (sawah)' yaitu danjaw (dengan varian ranjaw) yang digunakan pada keempat TP dan pondo? yang hanya digunakan pada TP3.
- 107) 'balai-balai'  
Ada dua leksikal untuk makna 'balai-balai' yaitu balay balay yang digunakan pada TP2 dan TP3 dan palanta (dengan varian palantah) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.
- 108) 'tempat padi'  
Ada dua leksikal untuk makna 'tempat padi' yaitu pagu yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan ranjian yang digunakan pada TP3 dan TP4.
- 109) 'loteng'  
Ada dua leksikal untuk makna 'loteng' yaitu pagu (dengan varian ateh paguw, pagupagu, dan pagun) yang digunakan pada keempat TP dan lotean (dengan varian lotean) yang hanya digunakan pada TP3.
- 110) 'piring kecil'  
Ada dua leksikal untuk makna 'piring kecil' yaitu tadah yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan tata? yang hanya digunakan pada TP3.
- 111) 'cangkir'  
Ada dua leksikal untuk makna 'cangkir' yaitu galeh kopi yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan tekon (dengan varian tekoan) yang hanya digunakan pada TP1 dan TP3.
- 112) 'piring (loyang)'  
Ada dua leksikal untuk makna 'piring (loyang)' yaitu loyan yang digunakan pada keempat TP dan kanso (dengan varian kansuo) yang hanya digunakan pada TP1, TP3 dan TP4.
- 113) 'takaran beras 1 liter'  
Ada dua leksikal untuk makna 'takaran beras 1 liter' yang digunakan pada keempat TP yaitu liter (dengan varian leter) dan cupa? (dengan varian cupia?).
- 114) 'cangkul'  
Ada dua leksikal untuk makna 'cangkul' yaitu taja? yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan panjua yang hanya digunakan pada TP3.
- 115) 'gergaji'  
Ada dua leksikal untuk makna 'gergaji' pada keempat TP yaitu gargaji (dengan varian gargajih) dan ari? (dengan varian hari?).
- 116) 'ketapel'  
Ada dua leksikal untuk makna 'ketapel' yaitu katapel yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4 dan palatian yang hanya digunakan pada TP1.



117) 'korek lighter'

Ada dua leksikal untuk makna 'korek lighter' yaitu *catuyh* (dengan varian *catuh* dan *catah*) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan *piapi* yang hanya digunakan pada TP3.

118) 'mata bajak'

Ada dua leksikal untuk makna 'mata bajak' yaitu *anak baja?* yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan *matoh baja?* yang hanya digunakan pada TP4.

119) 'pasar'

Ada tiga leksikal untuk makna 'pasar' yaitu *pasa* (dengan varian *pasah*) yang digunakan pada keempat TP, *pakan* yang digunakan pada TP3 dan TP4, dan *balay* yang hanya digunakan pada TP1.

120) 'berpacaran'

Ada dua leksikal untuk makna 'berpacaran' yaitu *bacewe?* yang digunakan pada keempat TP dan *pole* yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3.

121) 'arisan'

Ada dua leksikal untuk makna 'arisan' yaitu *arisan* yang digunakan pada keempat TP dan *julojulo* (dengan varian *julojulu* dan *julojula?*) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

122) 'melahirkan'

Ada tiga leksikal untuk makna 'melahirkan' yaitu *malaian* yang digunakan pada TP2 dan TP3, *manjawe?* yang digunakan pada TP1 dan TP4, dan *barana?* yang digunakan pada keempat TP.

123) 'gomok'

Ada dua leksikal untuk makna 'gomok' yaitu *gomo?* yang digunakan pada keempat TP dan *lama? laua?* yang digunakan pada TP1 dan TP4.

124) 'tape singkong'

Ada dua leksikal untuk makna 'tape singkong' yaitu *tapay ubi* yang digunakan pada TP1 dan TP2 dan *tapay putiah* (dengan varian *tapay putia*) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

125) 'lepat'

Ada dua leksikal untuk makna 'lepat' yaitu *lape?* yang digunakan pada keempat TP dan *limpian?* yang digunakan pada TP1 dan TP3.

126) 'onde-onde'

Ada dua leksikal untuk makna 'onde-onde' yaitu *onde onde* yang digunakan pada TP2 dan TP3 dan *timandi* (dengan varian *timiandi* dan *cimandih*) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

127) 'ampas kelapa'

Ada dua leksikal untuk makna 'ampas kelapa' yaitu *simpalah* (dengan varian *simpialah* dan *simpara:*) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan *katapan?* yang hanya digunakan pada TP4.

128) 'kue loyang'

Ada dua leksikal untuk makna 'kue loyang' yaitu *kiamban?* yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan *kamban loyan?* yang digunakan pada IKS dan TP4.

129) 'petak umpet'

Ada tiga leksikal untuk makna 'petak umpet' yaitu *cimanci?* yang digunakan pada TP1 dan TP3, *mando?* *mando?* yang digunakan

pada TP2, dan sipa? tekon yang digunakan pada TP4.

130) 'gundu'

Ada dua leksikal untuk makna 'gundu' yaitu dore (dengan varian lore dan doreh) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP3 dan siliapah yang digunakan pada TP1.

131) 'puput'

Ada dua leksikal untuk makna 'puput' yaitu pupuy? (dengan varian pupu?) yang digunakan pada keempat TP dan sirunq (dengan varian sirunid) yang digunakan pada TP1 dan TP2.

132) 'timbang'

Ada dua leksikal untuk makna 'timbang' yaitu simban (dengan varian simbian) yang digunakan pada keempat TP dan tikua? yang digunakan pada TP2 dan TP3.

133) 'kejar-kejaran'

Ada dua leksikal untuk makna 'kejar-kejaran' yaitu em (dengan varian en dan hem) yang digunakan pada keempat TP dan cup yang digunakan pada TP2 dan TP3.

134) 'lompat tali'

Ada dua leksikal untuk makna 'lompat tali' yaitu kajay yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4 dan yeye yang hanya digunakan pada TP2.

135) 'meriam bambu'

Ada dua leksikal untuk makna 'meriam bambu' yaitu meriam batuan yang digunakan pada TP2 dan TP3 dan badia batuan yang hanya digunakan pada TP1 dan TP4.

136) 'senin'

Ada dua leksikal untuk makna 'senin' yang digunakan pada keempat TP yaitu sinajan (dengan varian sanajan, siniayam, dan sanayam) dan najan (dengan varian nayam).

137) 'selasa'

Ada dua leksikal untuk makna 'selasa' yang digunakan pada keempat TP yaitu silasa (dengan varian siliasa, salasa, dan salasah) dan lasa (dengan varian lasah).

138) 'rabu'

Ada dua leksikal untuk makna 'rabu' yang digunakan pada keempat TP yaitu raba (dengan varian rabaah) dan baa (dengan varian baah).

139) 'minggu'

Ada dua leksikal untuk makna 'minggu' yaitu akat (dengan varian akay? dan hakat) yang digunakan pada keempat TP dan minggu (dengan varian mingah) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

140) 'hari pasar'

Ada dua leksikal untuk makna 'minggu' yaitu akat (dengan varian akay? dan hakat) yang digunakan pada keempat TP dan minggu (dengan varian mingah) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

141) 'apa'

Ada tiga leksikal untuk makna 'apa' yaitu a (dengan varian hah) yang digunakan pada keempat TP, a:di (dengan varian a:de dan a:re) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4, dan a:du (dengan varian ha:ro?) yang digunakan pada TP3 dan TP4.

142) 'bagaimana'

Ada dua leksikal untuk makna 'bagaimana' yang digunakan pada keempat TP yaitu *baa* (dengan varian *baah*) dan *baa:du* (dengan varian *baa:rəu*, *baa:de*, *baa:re*, dan *baa:rʌh*).

143) 'kapan'

Ada dua leksikal untuk makna 'kapan' yang digunakan pada keempat TP yaitu *bilo* (dengan varian *biluo* dan *bilah*) dan *bilodu* (dengan varian *bilorəu*, *bilode*, *bilore*, dan *bilorʌʔ*).

144) 'dimana'

Ada dua leksikal untuk makna 'dimana' yang digunakan pada keempat TP yaitu *dima* (dengan varian *dimia*, *ma*, dan *dimiah*) dan *maɲo du* (dengan varian *maɲuo*, *ma ede*, *ma: ere*, dan *maɲʌh rʌʔ*).

145) 'siapa'

Ada dua leksikal untuk makna 'siapa' yang digunakan pada keempat TP yaitu *sia* (dengan varian *siah*) dan *siadu* (dengan varian *siadi*, *siade*, *siare*, dan *siarʌʔ*).

146) 'dan'

Ada dua leksikal untuk makna 'siapa' yang digunakan pada keempat TP yaitu *sia* (dengan varian *siah*) dan *siadu* (dengan varian *siadi*, *siade*, *siare*, dan *siarʌʔ*).

147) 'dengan'

Ada tiga leksikal untuk makna 'dengan' yang digunakan pada keempat TP yaitu *jo* (dengan varian *jaʌh* dan *juo*), *tu* (dengan varian *tuw* dan *tʌh*), dan *samo* (dengan varian *samʌh* dan *samuo*).

148) 'supaya'

Ada tiga leksikal untuk makna 'supaya' yaitu *supayo* (dengan varian *supayuo*, *sapajo*, dan *sapajʌh*) yang digunakan pada keempat TP, *maɲko* yang digunakan pada TP2 dan TP4, dan *naʔɲo* (dengan varian *naʔɲuo* dan *naʔɲʌh*).

149) 'tapi'

Ada dua leksikal untuk makna 'tapi' yaitu *tapi* (dengan varian *tapih*) yang digunakan pada keempat TP dan *saɲkan* (dengan varian *saɲkam*) yang di pakai pada TP1, TP3, dan TP4.

150) 'tersedak'

Ada tiga leksikal untuk makna 'tersedak' yaitu *sadaʔ* yang digunakan pada keempat TP, *kacaʔ* yang hanya digunakan pada TP1, dan *cakiaʔ* yang di pakai pada TP2 dan TP3.

151) 'cium'

Ada tiga leksikal untuk makna 'cium' yaitu *cium* yang digunakan pada TP1, TP2, dan IRP, *sun* (dengan varian *sum*) yang digunakan pada TP1 dan TP4, dan *abuah* (dengan varian *abua: dan habuah*) yang di pakai pada TP2 dan TP3.

152) 'baring'

Ada dua leksikal untuk makna 'baring' yaitu *laloʔ* (dengan varian *lalʌʔ*) yang digunakan pada keempat TP dan *tilantaɲ* (dengan varian *tiliantaɲ* dan *talantaɲ*).

153) 'lempar'

Ada dua leksikal untuk makna 'lempar' yang digunakan pada

keempat TP yaitu bae (dengan varian baeh) dan punkaŋ.

154) 'potong'

Ada tiga leksikal untuk makna 'potong' yaitu kare? yang digunakan pada keempat TP, potonŋ (dengan varian potoanŋ) yang digunakan pada keempat TP, dan kuduonŋ yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.

155) 'sentuh'

Ada dua leksikal untuk makna 'sentuh' yang yaitu raso? (dengan varian roso?) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan gemay (dengan varian gemayh) yang hanya dipakai pada TP4.

156) 'tikam'

Ada dua leksikal untuk makna 'tikam' yaitu cucua? (dengan varian cucua?) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan tikam (dengan varian tikian) yang hanya dipakai pada TP2 dan TP3.

157) 'pukul'

Ada lima leksikal untuk makna 'pukul' yang yaitu laka? yang digunakan pada keempat TP, lanŋkaŋ yang hanya digunakan pada TP3, laka? yang digunakan pada keempat TP, tinju (dengan varian tinjuw, tenju, dan tenjah) yang digunakan pada keempat TP, latuah (dengan varian latuah) yang digunakan pada TP1 dan TP4, dan dabo? (dengan varian tikian) yang hanya dipakai pada TP2 dan TP3.

158) 'bakar'

Ada dua leksikal untuk makna 'bakar' yang digunakan pada keempat TP yaitu baka (dengan varian bakah) dan panŋkaŋ.

159) 'peras'

Ada dua leksikal untuk makna 'peras' yang digunakan pada keempat TP yaitu rameh (dengan varian rame) dan paci?.

160) 'hapus'

Ada dua leksikal untuk makna 'hapus' yaitu hapuyh (dengan varian apuyh dan apuy) yang digunakan pada keempat TP dan sika (dengan varian sikia, seka, dan sekah) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.

161) 'gosok'

Ada dua leksikal untuk makna 'gosok' yaitu goso? (dengan varian gosα?) yang digunakan pada keempat TP dan gisa (dengan varian gisia dan gisah) yang digunakan pada TP1, TP3 dan TP4.

162) 'usap'

Ada dua leksikal untuk makna 'usap' yaitu goso? (dengan varian gosα?) yang digunakan pada keempat TP dan kusua? yang digunakan pada TP2 dan TP3.

163) 'bicara'

Ada dua leksikal untuk makna 'bicara' yang digunakan pada keempat TP yaitu ŋece? dan kato (dengan varian katuo dan katoh).

164) 'kembali/balik'

Ada dua leksikal untuk makna 'kembali/balik' yang digunakan pada keempat TP yaitu pulanŋ (dengan varian pulianŋ) dan balia?.

165) 'mengalir'

Ada tiga leksikal untuk makna 'mengalir' yaitu lalu (dengan varian ralu dan lalah) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4, ilia (dengan varian ilia dan hilich) yang digunakan pada TP1,

TP3, dan TP4, dan luncuy yang hanya digunakan pada TP1.

166) 'gali'

Ada dua leksikal untuk makna 'gali' yaitu kali (dengan varian gali dan galih) yang digunakan pada keempat TP dan cukia (dengan varian cukia) yang digunakan pada TP1 dan TP2.

167) 'cuci (pakaian)'

Ada dua leksikal untuk makna 'cuci (pakaian)' yaitu sasah (dengan varian sasa:) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4 dan cuci yang digunakan pada TP2 dan TP3.

168) 'memeras cucian'

Ada dua leksikal untuk makna 'memeras cucian' yaitu kiro? (dengan varian kirA?) yang digunakan pada TP1 dan TP4 dan kiray yang digunakan pada TP2 dan TP3.

169) 'kencing'

Ada dua leksikal untuk makna 'kencing' yang digunakan pada keempat TP yaitu kijamban (dengan varian kayamban dan kijamban) dan karaia (dengan varian karaia, ka aia, dan karaiah).

170) 'mengganti'

Ada tiga leksikal untuk makna 'mengganti' yaitu tuka (dengan varian tukia dan tukah) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4, ganti yang digunakan pada TP3, dan rubah (dengan varian rubiah, ruba:, dan hubah) yang digunakan pada TP1, TP3, dan TP4.

171) 'jatuh (orang)'

Ada tiga leksikal untuk makna 'jatuh (orang)' yaitu balambin

yang digunakan pada TP1 dan TP2, jatuh (dengan varian jatua: dan jatuh) yang digunakan pada TP3 dan TP4, dan dabua? yang hanya muncul pada TP3.

172) 'jatuh (buah)'

Ada dua leksikal untuk makna 'jatuh (buah)' yang digunakan pada keempat TP yaitu jatuh (dengan varian jatua: dan jatuh) dan lara? (dengan varian rara?).

173) 'bertemu'

Ada dua leksikal untuk makna 'bertemu' yang digunakan pada keempat TP yaitu sobo? (dengan varian sobA?) dan suwo (dengan varian suwo dan suwah).

174) 'menyala'

Ada dua leksikal untuk makna 'menyala' yaitu jaloo (dengan varian jaluo varian jalA?) yang muncul pada keempat TP dan iduy? yang hanya digunakan pada TP3.

175) 'mencuri'

Ada dua leksikal untuk makna 'mencuri' yang muncul pada keempat TP yaitu cilo? (dengan varian cilA?) dan maliaŋ.

176) 'jinjing'

Ada dua leksikal untuk makna 'jinjing' yaitu jinjian yang muncul pada keempat TP dan jenje? yang hanya muncul pada TP3.

177) 'petik'

Ada dua leksikal untuk makna 'petik' yaitu patia? yang muncul pada keempat TP dan ambia? (dengan varian hambia?) yang hanya muncul pada TP1 dan TP4.

178) 'angkat'

Ada dua leksikal untuk makna 'angkat' yaitu *aŋke?* (dengan varian *hanke?*) yang muncul pada keempat TP dan *inje?* (dengan varian *hinje?*) yang hanya muncul pada TP1 dan TP4.

179) 'pikul'

Ada dua leksikal untuk makna 'pikul' yaitu *sandaŋ* yang muncul pada keempat TP dan *pikua* (dengan varian *pikuy* dan *pikua:*) yang muncul pada TP1 dan TP3.

180) 'mengayun'

Ada dua leksikal untuk makna 'mengayun' yaitu *ayun* (dengan varian *hayum*) yang muncul pada TP2, TP3, dan TP4 dan *buay* yang muncul pada TP1, TP2 dan TP3.

181) 'bujuk'

Ada dua leksikal untuk makna 'bujuk' yaitu *bjuua?* (dengan varian *bjuua?*) yang muncul pada TP2, TP3, dan TP4 dan *umbua?* yang hanya muncul pada TP1.

182) 'genggam'

Ada dua leksikal untuk makna 'genggam' yaitu *gaŋgam* (dengan varian *gaŋgan*) yang muncul pada TP1 dan TP4 dan *paci?* yang muncul pada keempat TP.

183) 'panggil'

Ada dua leksikal untuk makna 'panggil' yaitu *himbaw* (dengan varian *imbiaw* dan *imbaw*) yang muncul pada keempat TP dan *paŋgia* (dengan varian *paŋgiə* dan *paŋgiəh*) yang hanya muncul pada TP1 dan TP4.

184) 'peluk'

Ada dua leksikal untuk makna 'peluk' yaitu *palua?* yang muncul

pada keempat TP dan *paguy?* yang hanya muncul pada TP2.

185) 'tenggelam'

Ada dua leksikal untuk makna 'tenggelam' yang muncul pada keempat TP yaitu *tabanam* (dengan varian *tabanan*) dan *karam* (dengan varian *karan*).

186) 'sentuh'

Ada dua leksikal untuk makna 'sentuh' yang muncul pada keempat TP yaitu *raso?* (dengan varian *roso?* dan *rasa?*) dan *gimay* (dengan varian *gimiay* dan *gemay*).

187) 'simpan'

Ada dua leksikal untuk makna 'simpan' yaitu *surua?* (dengan varian *suru?*) yang muncul pada keempat TP dan *ando?* (dengan varian *handak*) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4.

188) 'tangis'

Ada dua leksikal untuk makna 'tangis' yang muncul pada keempat TP yaitu *taŋih* (dengan varian *taŋi*) dan *rato?*.

189) 'teriak'

Ada dua leksikal untuk makna 'teriak' yang muncul pada keempat TP yaitu *harid?* (dengan varian *aria?* dan *hariə?*) dan *pakia?* (dengan varian *pakio?*).

190) 'sedih'

Ada tiga leksikal untuk makna 'sedih' yaitu *sadiah* (dengan varian *sadiəh*) yang muncul pada keempat TP, *ibuo* (dengan varian *ibuo* dan *hiblah*) yang muncul pada keempat TP, dan *mamaŋ* yang hanya digunakan pada TP1.

191) 'baik'

Ada dua leksikal untuk makna 'baik' yaitu *elo?* (dengan varian *helə?*) yang muncul pada TP2, TP3, dan TP4 dan *baia?* yang hanya muncul pada TP1.

192) 'nakal'

Ada dua leksikal untuk makna 'nakal' yaitu *taŋka* yang muncul pada TP1 dan TP3 dan *mada* (dengan varian *madah*) yang muncul pada TP2, TP3, dan TP4.

193) 'bodoh'

Ada lima leksikal untuk makna 'bodoh' yaitu *dalaŋ* yang muncul pada keempat TP, *paka?* yang hanya muncul pada TP3, *teŋa?* (dengan varian *ŋaŋa?*) yang juga muncul pada keempat TP, *tengen* (dengan varian *tengem*) yang muncul TP1 dan TP4, dan *ŋaŋo* (dengan varian *ŋaŋuo*) yang muncul pada TP1 dan TP2.

194) 'pintar'

Ada dua leksikal untuk makna 'pintar' yang muncul pada keempat TP yaitu *hebat* (dengan varian *ebay?* dan *ebat*) dan *santiaŋ*.

195) 'rajin'

Ada dua leksikal untuk makna 'rajin' yaitu *rajin* (dengan varian *rajim*) yang muncul pada keempat TP dan *takun* yang hanya muncul pada TP2.

196) 'ramah'

Ada dua leksikal untuk makna 'ramah' yaitu *sopam* (dengan varian *sopam*) yang muncul pada keempat TP dan *baia?* yang muncul pada TP1, TP3, dan TP4.

197) 'kuat'

Ada dua leksikal untuk makna 'kuat' yang muncul pada keempat TP yaitu *kuwat* (dengan varian *kuway?* dan *kuwe?*) dan *tago?* (dengan varian *taguah*, *tagua:*, dan *tagə?*).

198) 'lemah'

Ada dua leksikal untuk makna 'lemah' yang muncul pada keempat TP yaitu *lamah* (dengan varian *lama:*) dan *luna?* (dengan varian *lunia?*).

199) 'berani'

Ada dua leksikal untuk makna 'berani' yaitu *baga?* yang muncul pada keempat TP dan *barani* yang muncul pada TP1 dan TP3.

200) 'takut'

Ada dua leksikal untuk makna 'takut' yaitu *takuy?* (dengan varian *taku?*) yang muncul pada keempat TP dan *ŋari* yang muncul pada TP1 dan TP3.

201) 'malas'

Ada dua leksikal untuk makna 'malas' yaitu *maleh* (dengan varian *male*) yang muncul pada keempat TP dan *lameh* (dengan varian *lame*) yang muncul pada TP1 dan TP3.

202) 'sibuk'

Ada dua leksikal untuk makna 'sibuk' yaitu *sibu?* yang muncul pada keempat TP dan *intan* (dengan varian *intian*) yang muncul pada TP1 dan TP3.

203) 'marah'

Ada tiga leksikal untuk makna 'marah' yaitu *marabo* (dengan varian *marabuo* dan *marabah*) yang muncul pada keempat TP, *banjih* (dengan varian *maŋi*) yang

muncul pada TP1, TP3, dan TP4, dan beranj yang muncul pada TP1, TP2, dan TP4.

204) 'sembuh'

Ada empat leksikal untuk makna 'sembuh' yaitu sananj yang muncul pada keempat TP, pareso (dengan varian parifuo dan paresoh) yang muncul pada TP1 dan TP4, sehat yang hanya muncul pada TP2, dan cega? yang juga hanya muncul pada TP2.

205) 'nyaman'

Ada dua leksikal untuk makna 'nyaman' yaitu tananj yang muncul pada keempat TP dan sajuo? yang hanya muncul pada TP2.

206) 'kesal'

Ada dua leksikal untuk makna 'kesal' yang muncul pada keempat TP yaitu beranj dan naia? pitam (dengan varian naia? pitian) yang hanya muncul pada TP2.

207) 'culas'

Ada dua leksikal untuk makna 'culas' yaitu galia (dengan varian galiø dan galiøh) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP4 dan cadia? yang hanya muncul pada TP3.

208) 'tua'

Ada dua leksikal untuk makna 'tua' yang digunakan pada keempat TP yaitu tuwo (dengan varian tuwoo dan tuwoh) dan gae?.

209) 'lama'

Ada dua leksikal untuk makna 'lama' yang digunakan pada keempat TP yaitu lamo (dengan varian lamuo dan lamoh) dan usanj (dengan varian ufianj dan husanj).

210) 'cantik'

Ada dua leksikal untuk makna 'cantik' yaitu ranca? yang

digunakan pada keempat TP dan mole? yang hanya digunakan pada TP2.

211) 'tahu'

Ada dua leksikal untuk makna 'tahu' yaitu tahu (dengan varian tauw dan tau) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3 dan tantu (dengan varian tantuw dan tantun) yang digunakan pada TP1 dan TP4.

212) 'jernih'

Ada dua leksikal untuk makna 'jernih' yaitu barasiah (dengan varian barasia:) yang digunakan pada keempat TP dan janiah (dengan varian jania:) yang digunakan pada TP1, TP2, dan TP3.

213) 'keruh'

Ada dua leksikal untuk makna 'keruh' yang digunakan pada keempat TP yaitu karuh (dengan varian karuah, karua:, dan karuøh) dan kumuh (dengan varian kumuøh, kumuø:, dan kumuøh).

214) 'pemarah'

Ada dua leksikal untuk makna 'pemarah' yang digunakan pada keempat TP yaitu pamberanj dan parabo (dengan varian parabuo dan paraboh).

215) 'cerewet'

Ada dua leksikal untuk makna 'cerewet' yang digunakan pada keempat TP yaitu cipeh (dengan varian cipe) dan pipia (dengan varian pipiø dan pipiøh).

216) 'bengkak di leher'

Ada dua leksikal untuk makna 'bengkak di leher' yang digunakan



pada keempat TP yaitu bagua? dan gondo?.

217) 'kurap'

Ada dua leksikal untuk makna 'kurap' yaitu kada (dengan varian kadah) yang digunakan pada keempat TP dan kuro? (dengan varian kura?) yang digunakan pada TP2, TP3, dan TP4.

218) 'pegal'

Ada dua leksikal untuk makna 'pegal' yang digunakan pada keempat TP yaitu pane? dan ran?ki?.

219) 'tanah liat'

Ada dua leksikal untuk makna 'tanah liat' yaitu tanah napa (dengan varian tanah napah) yang digunakan pada TP1, TP4, dan TP4 dan tanah lie? yang hanya digunakan pada TP2.

Penentuan status kebahasaan dari keempat isolek yang diteliti dilakukan dengan menggunakan metode dialektometri. Metode dialektometri adalah metode statistik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perbedaan dan persamaan yang terdapat pada kesemua titik pengamatan dengan membandingkan sejumlah bahan yang terkumpul dari titik-titik pengamatan tersebut (Mahsun, 1995). Daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 991 unsur leksikon yang diadaptasi dari 669 kosakata yang diadopsi oleh Nadra (2009) dan 510 kosakata budaya

dengan menghilangkan beberapa kosakata yang tidak digunakan di daerah penelitian.

Antara IGK dan ISK jumlah perbedaan leksikal yang muncul adalah sebanyak 136; antara IGK dan IPR jumlah perbedaan leksikal yang muncul adalah sebanyak 127; antara IGK dan IPP jumlah perbedaan leksikal yang muncul adalah sebanyak 117; antara ISK dan IPR jumlah perbedaan leksikal yang muncul adalah sebanyak 113; antara ISK dan IPP jumlah perbedaan leksikal yang muncul adalah sebanyak 119; dan antara IPR dan IPP jumlah perbedaan leksikal yang muncul adalah sebanyak 120. Disini terlihat bahwa perbedaan leksikal terbesar terjadi antara IGK-ISK. Hal ini barangkali terjadi karena faktor jarak antara jorong Guguk dan Sikaladi yang cukup jauh dikarenakan tidak adanya jalur transportasi langsung antara kedua jorong. Faktor geografis ini memungkinkan kontak penutur antar kedua jorong lebih jarang terjadi daripada kontak penutur dengan jorong lain. Perbedaan leksikal yang paling rendah terjadi antara IPR-IPP. Hal ini barangkali terjadi karena jorong Pariangan dan Sikaladi berada pada jalur lintas kabupaten Tanah Datar yang membuat interaksi penutur antara kedua jorong lebih gampang terjadi.

Berikut adalah tabel rekapitulasi jumlah beda unsur leksikal antartitik pengamatan pada isolek Nagari Pariangan:

Tabel 1: Jumlah Beda Unsur Leksikal Antartitik Pengamatan

IGK			
ISK	136	ISK	
IPR	127	113	IPR
IPP	117	119	120

Setelah diketahui jumlah perbedaan unsur leksikal yang muncul antar titik pengamatan, jumlah tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus dalam metode dialektometri guna memperoleh jarak kosakata antartitik pengamatan. Dari penghitungan statistik tersebut, diperoleh persentase jarak perbedaan unsur leksikon pada tabel 56 berikut:

Tabel 2: Jarak Perbedaan Unsur Leksikon Antartitik Pengamatan dalam Persentase

IGK			
ISK	14%	ISK	
IPR	13%	11%	IPR
IPP	12%	12%	12%

Dari tabel di atas tampak bahwa adanya keseimbangan persentase jarak perbedaan unsur leksikon antartitik

pengamatan, yaitu pada kisaran 11% - 14% pada perbedaan leksikal. Berdasarkan persentase tersebut dapat ditentukan hubungan antartitik pengamatan berdasarkan kriteria dalam metode dialektometri. Tabel 60 memperlihatkan bahwa antara IGK dan ISK dengan persentase 14% dianggap tidak ada perbedaan. Begitu juga dengan persentase jarak unsur leksikon IGK-IPR (13%), IGK-IPP (12%), ISK-IPR (11%), ISK-IPP (12%), dan IPR-IPP (12%).

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa variasi leksikal bahasa Minangkabau isolek Nagari Pariangan berjumlah sebanyak 219 variasi leksikal dari 991 daftar kosakata yang dianalisis.

Berdasarkan analisis unsur leksikon, diperoleh jumlah perbedaan unsur antartitik pengamatan sebanyak  $TP1 - TP2 = 136$ ,  $TP1 - TP3 = 127$ ,  $TP1 - TP4 = 117$ ,  $TP2 - TP3 = 113$ ,  $TP2 - TP4 = 119$ , dan  $TP3 - TP4 = 120$ . Jumlah perbedaan fonologis antar titik pengamatan adalah  $TP1 - TP2 = 4\%$ ,  $TP1 - TP3 = 4\%$ ,  $TP1 - TP4 = 5\%$ ,  $TP2 - TP3 = 4\%$ ,  $TP2 - TP4 = 4\%$ , dan  $TP3 - TP4 = 5\%$ .

Penentuan status kebahasaan ditentukan dengan mengikuti perbedaan unsur leksikal yang

menyebutkan bahwa keempat titik pengamatan masih berada dalam satu bahasa, dialek, dan subdialek yang sama dan dianggap tidak memiliki perbedaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, J.K. dan P. Trudgill. 1985. *Dialectology*. London: Cambridge University Press.
- Dyen, I. 1975. *Linguistic Subgrouping and Lexicostatistic*. Paris: Mouton.
- Lauder, M. RMT. 2002. "Reevaluasi Konsep Pemilah Bahasa dan Dialek Untuk Bahasa Nusantara" dalam *Makara, Sosial Humaniora*, Vol 6, No. 1 Juni.
- Mahsun. 2010. *Genolinguistik Kolaborasi Linguistik dengan Genetika dalam Pengelompokan Bahasa dan Polulasi Penuturnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2008. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2001. *Metode Penelitian Bahasa (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Meillet, A. 1967. *The Comparative Methods of Historical Linguistics*. Paris: Minuit.
- Moleong, L. J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadra. 2006. *Rekonstruksi Bahasa Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Nadra dkk. 2008. "Daerah Asal dan Arah Migrasi Orang Minangkabau di Provinsi Jambi Berdasarkan Kajian Variasi Dialektal" dalam *Makara, Sosial Humaniora*, Vol 12, No. 1.
- Nothofer, B. 1975. *The Reconstruction of Proto-Malayo-Joanji*. *Verhandeligen van het KITLV 73's-Gravenhage*: Martinus Nijhoff.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.